Sangia,Jurnal Penelitian Arkeologi (Journal of Archaeology Research) Vol.6 No.2 (1 Desember 2022): 26 – 36 Website:http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/sangia ISSN 2654-3524

STRATEGI PERTAHANAN JEPANG BERDASARKAN TINGGALANARKEOLOGI DI KECAMATAN POLEANG SELATAN KABUPATENBOMBANA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Naswir, Aswati, Salniwati
Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo
(Naswir.arc@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine what the functions of each Japanese heritage are and how the Japanese defense strategy is based on archaeological remains in PoleangSelatan District, Bombana Regency, Southeast Sulawesi Province. This study uses the theory of archeology, the battlefield and the theory of space archeology, this study uses quantitative methods as data collection techniques in the form of literature studies, namely collecting literature related to the research title, qualitative methods used in the field are surface surveys and data recording and interviews. Then the data processing and data analysis stages are using historical data analysis, Morphological Analysis, and Contextual Analysis. The results showed that the relics found in South Poleang District were Wales, Revetment, Bunker, and Japanese-made tunnels. In addition, this area functioned as a command base as well as a place to look out for Japanese soldiers and a place to hide weapons. Equipment The weaponry of the Japanese army from its strategy that the preparation of infrastructure properly by the Japanese Army was part of the war strategy,which determined victory for the Japanese Army against the enemy.

Keywords*: Japanese heritage, war archeology, history and strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa fungsi setiap tinggalan Jepang dan bagaimana strategi pertahanan Jepang berdasarkan tinggalan arkeologi di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan teori Arkeologi, medan pertempuran dan teori Arkeologi Ruang. Metode penelitian berupa kuantitatif sebagai teknik pengumpulan data berupa studi pustaka. Metode kualitatif metode yang dilakuakan dilapangan yaitu survei permukaan, perekaman data setiap tinggalan dan wawancara. Pengolahan dan Analisis data menggunakan analisis data sejarah, analisis morfologi dan analisis kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggalan arkeologi yang ditemukan di Kecamatan Poleang Selatan berjumlah 42 tinggalan yaitu Wales berumlah 1, Revetment berjumlah 38, Bunker berjumlah 1, dan terowongan buatan Jepang berjumlah 2. Pembangunan setiap tinggalan arkeologis Jepang tersebut menunjukan strategi Jepang dalam menghadapi dan menghalau serangan sekutu. Strategi yang di gunakan Jepang yaitu memabanguna dan menempatkan sarana militer Jepang di area penting dan strategis yaitu area bendara, jety (dermaga) dan jalan utama.

Kata Kunci: Tinggalan Arkeologi Militer Jepang, Fungsi Tinggalan Arkeologi, Strategi Militer Jepang

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perjalanan panjang Indonesia menuju kemerdekaan (1939-1945) tidak bisa dilepaskan dengan peristiwa Perang Dunia II (PD II), selain terjadi dalam waktu yang relatif panjang dan mencakup kawasan yang luas seperti Benua Eropa, Afrika, dan Asia. atau Hindia Belanda (Indonesia), termasuk (4) Australia; dan (5) Selandia Baru. Hasil observasi awal di lapangan menunjukkan tinggalan arkeologis masa kolonial tersebut menarik untuk di kaji untuk lebih mendalam. Tinggalan bangunan yang tersebar di kawasan Kecamatan Poleang Selatan dijadikan sebagai data primer/utama untuk mengetahui fungsi dan Strategi Pertahanan Jepang. Data yang akan diperoleh berdasarkan tinggalan arkeologi yang berhubungan antara tinggalan satu dan yang lain sehingga terbentuk antara gabungan dalam bentuk kontekstual dan marfologi. Hal yang perlu diperhatikan adalah konteks dari data tersebut karena data berupa tinggalan tidak terlepas dari konteksnya. Keberadaan tinggalan bangunan Jepang pada kawasan Kecamatan Poleang Selatan belum banyak diketahui keberadaan tinggalan bangunan tersebut oleh masyarakat. Sehingga, melalui penelitian ini penulis mencoba mengkaji secara deskriktif dan keruangan terhadap tinggalan bangunan Jepang dengan judul: "Strategi Pertahanan Jepang Berdasarkan Tinggalan Arkeologi di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara''. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut: Apa saja tinggalan arkeologiyang ada di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana?; Apa fungsi tinggalan arkeologi yang ada di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana?; Bagaimana strategi pertahanan Jepang yang ada di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana?

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bombana Kecamatan Poleang selatan. Jenis Penelitian dalam penulisan ini bersifat deskriptif eksplanatif dengan penalaran induktif. Untuk menjelaskan hal-hal yang penting, berkaitan dengan permasalahan penelitian, yaitu pemahaman mengenai sarana Strategi Pertahanan Jepang Berdasarkan Tinggalan Arkeologi pada masa Perang Dunia II Jepang di Kabupaten Bombana Poleang Selatan. Penalaran induktif merupakan penalaran yang bergerak dari kajian fakta-fakta atau gejala- gejala yang bersifat khusus untuk kemudian disimpulkan sebagai gejala yang bersifat umum atau generalisasi empirik. Penalaran induktif bersifat eksploratif deskriptif, mengamati, atau menemukan suatu pengamatan data, kemudian dihubungkan antara satu dengan yang lain sehingga kemudian diperoleh kesimpulan (Tanudirjo, 1989-1999:4).

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1.Tinggalan Arkeologis di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana

Berdasarkan hasil survei di lapangan, tinggalan arkeologi ditemukan di Desa Waemputang dan Desa Batuputih Kecamatan Poleang Selatan berjumlah 42 tinggalan. Tinggalan arkeologis tersebut yaitu Wales (*road ruller*), benteng tanah (*revetment*), terowongan dan bunker.

No	Nama objek	Desa	Dusun
1	Wales/ road ruller	Waemputtang	Padang Pajjongang
2	Bunker	Waemputtang	Padang Pajjongang
3	Revetment 1	Waemputtang	Padang Pajjongang
4	Revetment 2	Waemputtang	Padang Pajjongang
5	Revetment 3	Waemputtang	Padang Pajjongang
6	Revetment 4	Waemputtang	Padang Pajjongang
7	Revetment 5	Waemputtang	Padang Pajjongang
8	Revetment 6	Waemputtang	Padang Pajjongang
9	Revetment 7	Waemputtang	Padang Pajjongang
10	Revetment 8	Waemputtang	Padang Pajjongang
11	Revetment 9	Waemputtang	Padang Pajjongang
12	Revetment 10	Waemputtang	Padang Pajjongang
13	Revetment 11	Waemputtang	Padang Pajjongang
14	Revetment 12	Waemputtang	Padang Pajjongang
15	Revetment 13	Waemputtang	Padang Pajjongang
16	Revetment 14	Waemputtang	Padang Pajjongang
17	Revetment 15	Waemputtang	Padang Pajjongang
18	Revetment 16	Waemputtang	Padang Pajjongang
19	Revetment 17	Waemputtang	Padang Pajjongang
20	Revetment 18	Waemputtang	Padang Pajjongang
21	Revetment 19	Waemputtang	Padang Pajjongang
22	Revetment 20	Waemputtang	Padang Pajjongang
23	Revetment 21	Waemputtang	Padang Pajjongang
24	Revetment 22	Waemputtang	Padang Pajjongang
25	Revetment 23	Waemputtang	Padang Pajjongang
26	Revetment 24	Waemputtang	Padang Pajjongang
27	Revetment 25	Waemputtang	Padang Pajjongang
28	Revetment 26	Waemputtang	Padang Pajjongang
29	Revetment 27	Waemputtang	Padang Pajjongang
30	Revetment 28	Waemputtang	Padang Pajjongang
31	Revetment 29	Waemputtang	Padang Pajjongang
32	Revetment 30	Waemputtang	Padang Pajjongang
33	Revetment 31	Waemputtang	Padang Pajjongang
34	Revetment 32	Waemputtang	Padang Pajjongang
35	Revetment 33	Waemputtang	Padang Pajjongang
36	Revetment 34	Waemputtang	Padang Pajjongang
37	Revetment 35	Waemputtang	Padang Pajjongang
38	Revetment 36	Waemputtang	Padang Pajjongang
39	Revetment 37	Waemputtang	Kampung Baru
40	Revetment 38	Waemputtang	Kampung Baru

41	Terowongan Jepang 1	Batuputih	Dusun 4
42	Terowongan Jepang 2	Batuputih	Dusun 4

Tabel 1. Distribusi Tinggalan di Bombana Kecematan Poleng Selatan

Tabel di atas menunjukan bahwa tinggalan arkeologis yang ditemukan di Dusun Padang Pajjongang yaitu wales berjumlah satu, bunker berjumlah satu dan revetment berjumlah 38. Sementara, tinggalan arkeologi yang berada di Dusun Kampung Baru yaitu revetment berjumlah 2. Kemudian, tinggalan arkeologi yang berada di desa batuputih tedapat 2 Terowongan Jepang, dengan jumlah dua terowongan.

2.2. Fungsi Tinggalan Arkeologis Sarana Militer Jepang di Kecamatan PoleangSelatan Kabupaten Bombana

Pembahasan mengenai fungsi tinggalan arkeologis sarana Militer Jepang yang berada di Kecamatan Poleang Selatan mengunakan analisis morfologi dan analisis kontekstual. Berdasarkan hasil survei di lapangan, tinggalan arkeologi berjumlah 42 tinggalan dengan keletakan yang berbeda-beda. Setiap keletakan tinggalan arkeologi yang ditemukan diolah menggunakan aplikasi Sistem Informasi Arkeologis (SIG) untuk mendapatkan peta sebaran tiggalan arkeologi yang ada di Kecamatan Poleag Selatan. Berikut peta sebaran tinggalan arkeologis di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana:



Gambar 1. Peta Sebaran Tinggalan Arkeologis di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana

2.1.1. Fungsi Bunker

Bunker yang ditemukan berjumlah satu bangunan di Kecamatan Poleng Selatan, Desa Waemputtang, Dusun Padang Pajjongang. Berdasarkan konsepnya bunker berfungsi sebagai bangunan pertahanan yang diletakan di dalam tanah.

Bunker ini memiliki bentuk huruf "Z". Bentuk bunker yang menyerupai huruf "Z" dapat mengecoh serangan militer musuh saat berupaya menyerang bangunan bunker sehingga porsenil militer Jepang yang berada di dalam bangunan bunker dapat memaksimalkan pertahanan dan serangan balik saat terjadi serangan. Bunker ini memiliki cerobong yang dilengkapi dengan empat lubang bidik di masing-masing sisi dinding bagian atas cerobong, lubangbidik tambahan juga terdapat di sisi kiri ruangan baguan pintu masuk bunker. Berdasarkan hal ersebut buker ini memiliki fungsi lain yaitu sebagai bangunan pemantauan militer musuh. Foto udara tertanggal 2 Oktober 1944 menunjukan area bangunan bunker berada ditandai sebagai bangunan operasional (*Operational Building*). Berdasarkan konteksnya dan keterangan foto lama menunjukan bangunan bunker memiliki fungsi sebagai bangunan pusat oprasional aktifitas penerbangan di kawasan Bandara Baru (*Baroe Airfield*).

2.1.2. Fungsi Revetment

Revetment di idefinisikan dalam dunia militer sebagai dinding yang di tinggikan atau struktu yang dibuat untuk memberi perlindungan dari efek ledakan bom, roket, granat, dan tembakan senjata ringan. Revetmen dapat dibuat secara sederhana maupun secara kompleks. Secara sederhana dinding revetment biasanya terbuat dari susunan karung yang berisi pasir atau gundukan tanah yang ditinggikan. Sedangkan secara kompleks dinding revetment dapat dibuat seperti sebuah bangunan permanen yang keras dan kuat. Biasanya menggunakan campuran semen yang dicor maupun logam plat baja (*Departement of Air Force*, 2008: 99 dalam Hamado, 2018: 86).

Revetment yang ditemukan di Kabupaten Poleang Selatan terletak di adalah struktur yang terbuat dari gundukan tanah berbentuk menyerupai huruf "U" dan "I" dan tidak teridentifikasi. Revetment yang memeiliki bentuk U dapat teramati melalui sisa gundukan dinding tanah yang masih dapat diidentifikasi sementara revetment bentuk I dapat teramati dari dinding tanah revetment yang tidak memiliki indikasi dinding lain disekitarnya. Jumlah bentuk revetment tertuang dalam diagram sebagai berikut (lihat diagram 1):

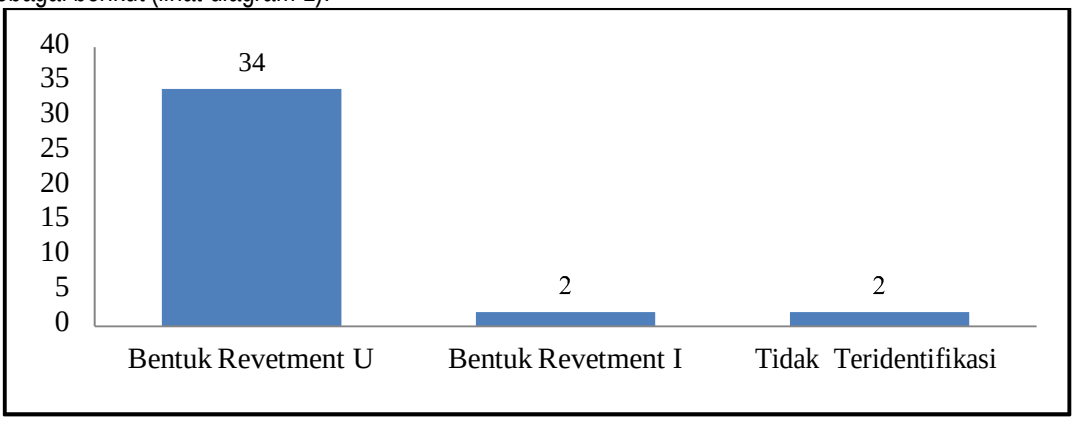

Diagram 1. Bentuk Revetment di Dusun Padang Pajongang Kecamatan Poleang Selatan

Diagram di atas menunjukan bahwa revetment bentuk U berjumlah 34, bentuk I berjumlah 2 dan revetment yang tidak memiliki bentuk berjumlah 2. Revetment yang berada di Kecamatann Poleang Selatan berada di dua lokai yang berbeda yaitu di Dusun Padang Pajongang dengan bentuk U yang berjumlah 34 dan bentuk I berjumlah 2 dan

Dusun Kampung Baru. Reventment dengan reventment yang tidak memiliki bentuk dengan jumlah 2 revetment. (lihat Gambar 2)

Revetment Bentuk U	Revetment Bentuk I	Revetment Tanpa Bentuk
		

Gambar 2. Bentuk Revetment di Dusun Padang Pajongang Kecamatan Poleang Selatan

Revetment yang berada di Dusun Padang Pajongang merupakan revetment pesawat terbang. Hal terebut berdasarkan foto udara tertanggal 2 Oktober 1944 menujukan revetment yang berada di area Bandara Udara Baru (*Baroe Airfield*) yang terhubung dengan jalur jalan yang ditandai dengan *taxi way*. *Taxi way* adalah jalan penghubung antara landasan pacu (*runway*) dengan pelataran pesawat (*appron*), terminal pesawat atau fasilitas lain di sebuah bandara (Hamado, 2018: 106). Sementara revetment yang berada di Dusun Kampung Baru memiliki bentuk yang tidak dapat teridentifikasi dikarenakan mengalami kerusakan.

Berdasarkan konsep yang sesuai denga bentuk revetment yang berada diKecamatan Poleng Selatan merupakan struktur gundukan tanah yang berbentuk huruf "U" atau tapal kuda yang berfungsi sebagai penghalau atau penahan ledakan. Revetment juga digunakan sebagai tempat parkir pesawat terbang dan memiliki fungsi ganda, yaitu: melindungi sebuah pesawat dari efek ledakan pesawat lain yang meledak, dan mereduksi atau mengeliminir efek ledakan bom yang dijatuhkan dari atas. Berikut ilutrasi fungsi danpenempatan pesawat pada revetment (lihat gambar 3):

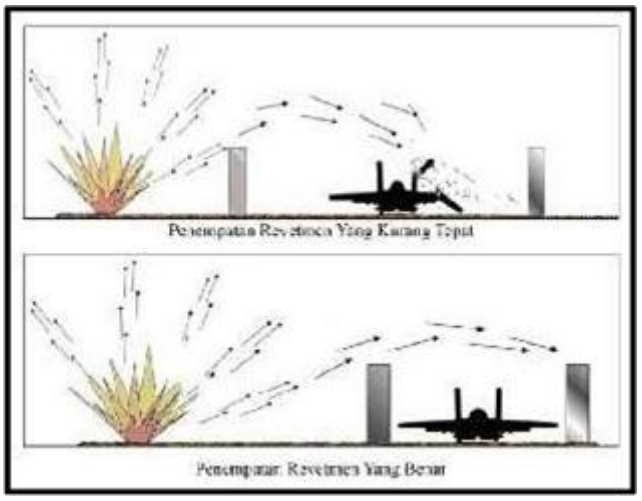

Gambar 3. Ilutrasi Fungsi dan Penempatan Pesawat yang Salah dan Benar(Sumber: *Departement of Air Force* dalam Hamado, 2018: 109)

2.2.3 Fungsi Wales (*Road Roller*)

Wales (*Road Roller*) merupakan alat berat yang digunakan untuk memadatkan material atau permukaan tanah secara mekanis yang dilakukan menggunakan alat penggilas (*roller*). Tinggalan arkeologi wales yang ditemukan di Kecamatan Poleang Selatan berjumlah satu objek. Wales ini berada di Dusun Padang Panjongang Desa KaliBaru. Berikut kondisi wales yang berada di Kecamatan Poleang Selatan (lihat gambar 4.):



Gambar 4. Kondisi Wales Tampak Belakang (a), samping Kanan (b) dan Samping Kiri (c)

Gambar 4 di atas menunjukan kondisi wales telah menagalami kerusakan parah, beberapa bagian telah hilang diantaranya ban besi bagian depan dan sebagian badan mesin wales akibat dirusak dan diambil bagian-bagian wales yang terbuat dari besi. Bagian wales yang dapat teramati yaitu ban besi bagian balakang dan bagian badan yang memanjang dari belakang ke depan. Walau demikian bagian-bagian wales yang masih tersisa dari wales ini menunjukan bahwa objek ini merupakan wales (*road roller*) yang merupakan alat berat yang digunakan untuk memadatkan permukaan tanah menggunakan alat penggilas (*Road/roller)*.

2.1.3. Fungsi Terowongan Jepang

Secara umum dalam dunia militer, terowongan dapat berfungsi sebagai tempat persembunyian atau penyimpanan senjata, amunisi, dan penyimpanan pasukan bahan makanan. Terowongan juga dapat menjadi ruangan pusat komando, stasiun bantuan, rumah sakit, bengkel, ruang kelas, dan fasilitas lainnya (Rottman,2012: 5). Terowongan buatan Jepang yang ditemukan di Kecamatan Poleang Selatan berjumlah dua terowongan yang terletak di kaki bukit tepat samping Jl. Poros Bombana-Kolaka. Kedua terowonganmemiliki bentuk yang berbeda teowongan pertama memiliki bentuk menyerupai huruf "U" dan terowongan ke dua memiliki bentuk menyerupau huruf "L". Terowongan yang memiliki bentuk U memiliki dua pintu yang saling terhubung dan memiliki satu cerobong mengarah ke atas hingga tembus ke atas bukit. Sedangkan terowongan bentuk L memiliki satu pintu masuk yang terhubung pada ruangan yang buntu dan memiliki satu cerobong yang mengarah ke atas hingga tembus ke atas bukit.

2.2 Strategi Jepang Berdasarkan Tinggalan Arkelogis di Kecamatan PoleangSelatan Kabupaten Bombana.

Arkeologi peperangan (*military archaeology*) dipahami sebagai konsepsi tentang rekonstruksi peristiwa peperangan berdasarkan rekaman dan analisis arkeologi (Handoko, dkk. 2018: 79). Konsep ini digunakan untuk merekonstruksi strategi Militer Jepang dalampertempuran melawan sekutu berdasarkan data tinggalan arkeologi dan Setiap tinggalanarkeologi yang

ditemukan dianalisis menggunakan analisis kontekstual untuk mengatahui strategi pertahanan dan pola sebaran dari pendekatan objek tinggalan yang beredar di kawasan poleang selatan kabupaten bombana dan menggunakan teknologi sistem informasi geografis untuk mengetahui dan menghasilkan model spasial tinggalan arkeologi dari kawasan Situs Bandar Udara Baru (*Baroe Airfield*) di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.. Analisis spasial disertakan dokumen sejarah berupa petalama, foto udara dan data geografis yang diperoleh dari survei di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil-hasil identifikasi tinggalan arkeologi di Kecamatan Poleang Selatan menunjukan bahwa terdapat tinggalan arkeologi berupa wales (*road ruller*), bunker, benteng tanah (*revetment*) dan terowongan buatan Jepang. Berikut sebaran tinggalan arkeologi di Situs Landasa Udara Baru (lihat gambar 5.)

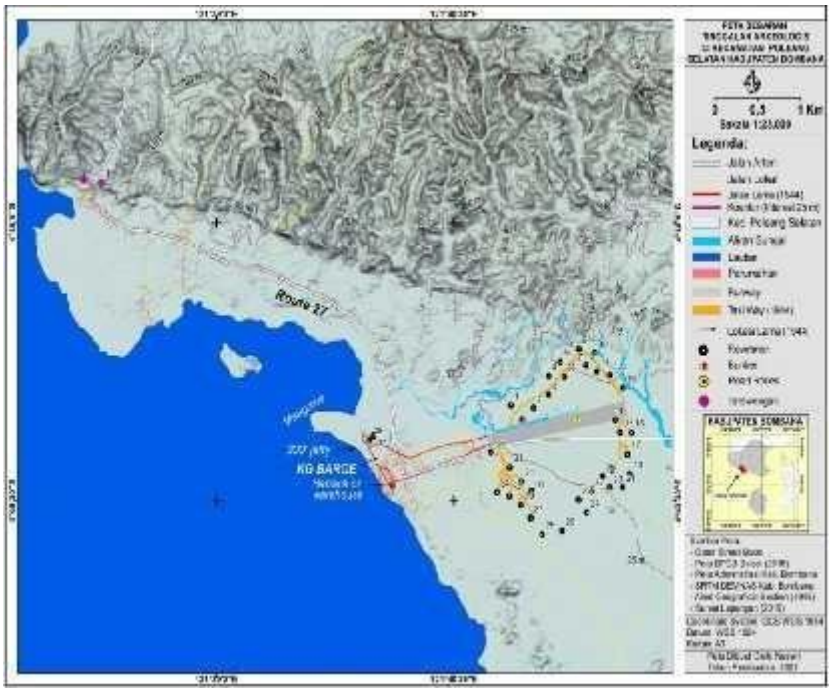

Gambar 5. Peta sebaran Tinggalan Arkeologis di Kecamatan Poleang Selatan (Diolah Oleh: Naswir, 2021)

Gambar 5. menunjukan bahwa militer Jepang membangun dan menempatkan sarana dan infrastruktur militer di beberapa area yaitu area Bandara Baru, area dermaga (*jetty*) yang berada di sebelah Barat Bandara Baru dan samping jalan yang menghubungkan Bandara Baru dan Kolaka. Tinggalan arkeologi yang berada di area Bandara Baru yaitu wales (*road ruller*) yang berjumlah 1, bunker berjumlah 1, benteng tanah (*revetment*) yang berjumlah36 dan parit yang berada di sisi utara landasan pesawat. Tinggalan arkeologi yang berada di area dermaga (jetty) yaitu benteng tanah (*revetment*) yang berjumlah 1. Serta area jalan terdapat tinggalan arkeologi yaitu terowongan buatan Jepang yang berjumlah 2. Berdasarkan tinggalan arkeologi di Kecamatan Poleang Selatan tersebut dapat memberi gambaran dalam melihat strategi militer Jepang dalam upaya mengantisipasi dan menghalau serangan sekutu.

Area Bandara adalah area yang memiliki tinggalan arkeologi lebih banyak diantara area lainnya. Berdasarkan hal tersebut menujukan bahwa area bandara merupakan area yang paling penting. Berdasarkan konteksnya landasan pesawat tidak terlepaskan dari tinggalan arkelogi berupa saranan dan fasilitas militer yang ada di sekelilingnya. Dalam upaya

mempertahankan dan melindungi area ini militer Jepang menempatkan bangunan bunker di sisi Utara landasan udara sebagai bangunan pertahan bagi porsenil tentara saat terjadi serangan oleh pihak sekutu di wilayah bandara baru. Keberadaan parit yang memisahkan antara landasan udara dan bangunan bunker juga digunakan sebagai bagian dari strategi militer Jepang dalam mengamankan porsenil tentara Jepang saat terjadi serangan.

Bandara Baru terletak di pantai daratan barat daya, tiga perempat mil ke arah pedalaman dari desa Baroe, 46 mil di selatan tambang nikel Pomelaa. Dilaporkan dibangun pada Juni 1944, dapat digunakan pada September 1944. Lapangan tersebut ini dirancang untuk menyediakan pangkalan torpedo atau pengebom tukik melawan kekuatan yang berusaha menduduki area penting yaitu penambangan nikel Pomala yang berada di sebelah utara (*Allied Geographical Section*, 1945). Berdasarkan laporan iteligen sekutu tersebut menunjukan bahwa pembuatan bandara Baru di Poleang Selatan merupakan strategi Militer Jepang dalam mendukung dan mepertahankan area tambang nikel Pomala yang merupakan area penting sebagai pemasok bahan hasil tambang untuk keperluan peperangan dari upaya serangan sekutu.

DAFTAR PUSTAKA

Bleed, P., & Scott, D. D. (2011). *Context for Conflict: Conceptual Tools for Interpreting Archaeological Reflections of Warfare*. Journal of Conflict Archaeology, 6(1), 42-64. doi:10.1179/157407811X12958860458497.

Carman, J. (2013). *Archaeologies of conflic*t. London: Bloomsbury Academic, an imprintof Bloomsbury Publishing Plc.

Chawari, M. (2013). *Sistem Pertahanan Jepang di Jawa; Studi Berdasarkan Tinggalan Gua Jepang di Banyumas, Jawa Tengah*. Berkala Arkeologi, 33(1), 79-92.

Eriani, 2018. *Tinggalan Jepang Pada Masa Perang Dunia Kelurahan Munse Kecematan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan.* Skripsi. Universitas Halu Oleo, Kendari.

Hamado, H. 2019. *Tinggalan-Tinggalan Arkeologis Sarana Militer Jepang Masa Perang Dunia II Di Situs Lapangan Udara Ambesea Kabupaten Konawe Selatan*. Skripsi. Universitas Halu Oleo, Kendari.

Hayunira, S. (2013). *Masa Pendudukan Jepang di Kendari: Interpretasi Terhadap Tinggalan Bangunan Jepang di Kawasan TNI AU Ranomeeto, Konawe Selatan*.Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar.

Kodansha, 2002. *Masyarakat dan Perang Asia Timur Raya*. Diterjmahkan oleh: Kurasawa, A. Depok. Komunitas Bambu.

Mahmud, M, Mansyur, S. 2016. *Jejak Arkeologi Perang Pasifik di Situs Lapangan Terbang Kendari II, Konawe Selatan-Sulawesi Tenggara.* Hasanudin University Pres. Makasar.

Mansyur, S. 2011. *Tinggalan Perang Dunia II Di Ambon: Tinjauan Atas Sarana Pertahanan Dan Konteks Sejarahnya*. Kapata Arkeologi. Vol.7 No.12:43-60.

Mundardjito. (1993). *Pertimbangan Ekologi Dalam Penempatan Situs Masa Hindu-Budha di Daerah Yogyakarta: KajianArkeologi-Ruang Skala Makro*. Disertasi. Universitas Indonesia. Jakarta.

Mundardjito. 2002. *Pertimbangan Ekologis Penempatan Situs Masa Hindu- Budha di Daerah Yogyakarta*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. Ecole Francaised'Extreme- orient

Pamungkas, J. H. 2017. *Studi Bangker Jepang di Lumajang Tahun 1942-1945*. Surabaya, Avatara, 5(1), 1458-1468

Rianto, D, E. 2018. "*Identifikasi Tinggalan Bungker Pertahanan Militer Jepang Di Kecematan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.*Skripsi. Universitas Halu Oleo, Kendari.

Scott, D. D., & McFeaters, A. P. (2010). *The Archaeology of Historic Battlefields: A History and Theoretical Development in Conflict Archaeology*. Journal of ArchaeologicalResearch, 19(1), 103-132. doi:10.1007/s10814-010-9044-8.

Sunarto, 2018."*Analisis Nilai Penting Dalam Upaya Pelestarian Sumber Daya Arkeologi Di Kawasan Pangkalan Militer TNI AU Haluoleo Desa Ranometo Kabupaten Konawe Selatan"* Skripsi.Universitas Halu Oleo, Kendari.

Tanjung, W, Ari. 2008. *Latar Belakang Penempatan dan Fungsi Benteng Pandem Kalimoro Bagelen Purwerejo*. Skripsi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Worldwarphotos.info. 2013. *Marine guards a captured Japanese steamroller at airfield on Guadalcanal1942*. https://www.worldwarphotos.info/gallery/usa/pacific/guadalcanal/marine-guards-a- captured-

japanese-steamroller-at-airfield-on-guadalcanal-1942/ (diakses tanggal 23 Maret 2021 pukul 20.40 WITA)

Wuri Handoko, dkk. 2018. *Perang Pasifik di Pulau Morotai: Rekonstruksi Infrastruktur dan Strategi Perang*.Jurnal Walennae, 16(1).69-84.